

News Release

Waskita dan Kreditur Sepakati Restrukturisasi Keuangan Rp21,9 Triliun

Jakarta, 25 Agustus 2021, PT Waskita Karya (Persero) Tbk (Kode Saham : WSKT) dan 7 kreditur perbankan telah mencapai kesepakatan untuk melakukan restrukturisasi atas utang sebesar Rp21,9 Triliun dari total utang sebesar Rp29,2 Triliun, atau merepresentasikan 75% dari total utang yang direstrukturisasi.

Adapun 7 bank yang terlibat dalam restrukturisasi tersebut adalah Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank BTPN, Bank Syariah Indonesia, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, dan Bank DKI.

Kesepakatan restrukturisasi dituangkan dalam Perjanjian Restrukturisasi Induk yang pada hari ini (25/08) ditandatangani oleh Direktur Utama Waskita, Destiawan Soewardjono, dan para Direksi Bank yang mewakili para kreditur yaitu Wakil Direktur Utama Bank BNI, Adi Sulistyowati, Direktur Utama Bank Mandiri, Darmawan Junaidi, Direktur Utama Bank BRI, Sunarso, Direktur Utama Bank BTPN, Ongki Wanadjati Dana, Direktur Utama Bank Syariah Indonesia, Hery Gunardi, Direktur Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Nancy Adistyasari dan Direktur Bank DKI, Romy Wijayanto.

Penandatanganan dilakukan secara fisik di Mandiri Club Jakarta dan secara daring via *video conference* pada pukul 16.00 WIB. Acara penandatanganan disaksikan juga oleh Wakil Menteri II Kementerian BUMN, Kartika Wirjoatmodjo.

Destiawan mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan oleh para kreditur dan Kementerian BUMN sehingga restrukturisasi keuangan Waskita dapat terlaksana.

"Dengan terlaksananya penandatanganan kesepakatan dengan seluruh kreditur menjadi langkah yang sangat baik bagi perbaikan kondisi keuangan serta kinerja operasional Waskita Karya. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan optimisme seluruh pihak terkait kepada Waskita," kata Destiawan.

Dalam sambutannya, Kartika juga menyampaikan hal senada, "Waskita merupakan salah satu BUMN strategis yang telah berkontribusi baik dalam pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan perekonomian Nasional," jelas Kartika. "Oleh karena itu saat ini kita semua tengah bahu membahu mengusahakan penyehatan keuangan dan restrukturisasi Waskita Karya agar tetap dapat berkontribusi pada pembangunan dan perekonomian Nasional," lanjutnya.

Restrukturisasi keuangan Waskita dilakukan dengan pendekatan proyek-proyek Waskita sesuai dengan perhitungan proyeksi keuangan yang telah disetujui oleh para Kreditur.

Terdapat beberapa poin utama dalam perjanjian restrukturisasi tersebut, antara lain membagi seluruh utang bank *outstanding* Waskita dalam 2 Tranches, yaitu Tranche A senilai Rp13,7 Triliun serta Tranche B1 & B2 dengan total nilai Rp15,5 Triliun.

Tanggal jatuh tempo kedua tranches tersebut adalah 31 Desember 2026, namun Tranches B2 memiliki opsi untuk perpanjangan masa jatuh tempo hingga tahun 2031.

Selain itu, Waskita dan para Kreditur juga menyepakati tingkat bunga *fixed rate* untuk kedua Tranches tersebut sebesar 5,5%.

“Penandatanganan MRA yang berlangsung hari ini dapat dijadikan momentum yang sangat positif bagi Waskita dan para stakeholders akan berjalannya program transformasi Waskita Karya,” jelas Destiawan.

Program restrukturisasi keuangan merupakan bagian dari upaya pemulihan kinerja Waskita secara menyeluruh dan untuk menciptakan pertumbuhan bisnis ke depan yang berkelanjutan. Program tersebut merupakan bagian dari program transformasi bisnis menyeluruh yang dicanangkan oleh Waskita.

Program transformasi bisnis Waskita yang bertajuk “Transformasi Warisan Kita” telah diluncurkan pada 17 Agustus 2021, bertepatan dengan Dirgahayu Kemerdekaan Republik Indonesia ke-76. Terdapat 3 pilar utama dalam transformasi bisnis Waskita yaitu *Portfolio & Innovation, Lean, dan Digital*.

Selanjutnya, Waskita telah menetapkan beberapa milestone proses transformasi dalam jangka pendek hingga Desember 2021, antara lain penetapan Master Business Restructuring Plan (MBRP), penerbitan obligasi dengan jaminan Pemerintah, implementasi Waskita E-Procurement untuk meningkatkan efisiensi, melakukan review struktur organisasi dan pengembangan kapabilitas, integrasi Building Information Modelling (BIM) dan SAP 100%, hingga penambahan modal melalui *Rights Issue* pada akhir tahun.

Tujuan utama dari program transformasi tersebut adalah untuk mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan, menjadikan Waskita sebagai perusahaan nomor 1 di bidang EPC, serta memperbaiki kinerja dan kondisi keuangan Waskita kedepannya.

“Transformasi bisnis merupakan komitmen Waskita agar kinerja Waskita ke depan dapat membaik dan tumbuh secara *sustainable*, dengan didukung pondasi keuangan yang kuat dan implementasi prinsip tata kelola yang baik di seluruh elemen perusahaan,” jelas Destiawan.

Tentang PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Waskita berdiri pada tahun 1961 sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan pada bulan Desember 2012 Waskita menjadi sebuah Perusahaan Publik dan tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "WSKT". Dalam beberapa tahun terakhir, Waskita semakin mengukuhkan perannya sebagai salah satu kontraktor utama di Indonesia serta Pengembang Infrastruktur/Realty melalui pendirian anak usaha yaitu PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), PT Waskita Toll Road, PT Waskita Karya Realty, dan PT Waskita Karya Infrastruktur.

Corporate Secretary

PT Waskita Karya (Persero) Tbk

E-mail: waskita@waskita.co.id

Website: www.waskita.co.id

Twitter: @waskita_karya

Instagram: @waskita_karya

Facebook: PT Waskita Karya

Youtube: PT Waskita Karya